

# Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X MIPA Materi Tumbuhan (*Plantae*)

Mesra Damayanti\*, Nurhidayah, Jirana, Asriani

Universitas Sulawesi Barat

e-mail: [mesra\\_damayanti@unsulbar.ac.id](mailto:mesra_damayanti@unsulbar.ac.id)

## Abstrak

*Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Belajar Biologi Peserta didik Kelas X MIPA Pada Materi Tumbuhan (*Plantae*) di SMA Negeri 2 Tapalang. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian posttest only control design dengan sampel penelitian sebanyak 52 Peserta didik yang terdiri dari dua kelas yaitu MIPA 1 dan MIPA 2 yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket minat belajar Peserta didik. Analisis data menggunakan kriteria uji hipotesis. Minat belajar Peserta didik Kelas X MIPA yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan berada pada skor rata-rata 70,04. Sedangkan minat belajar Peserta didik kelas X MIPA yang diajar dengan menggunakan pembelajaran direct instruction berada pada skor rata-rata 67,12. Adapun hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap minat belajar Peserta didik kelas X MIPA pada materi tumbuhan (*Plantae*) di SMA Negeri 2 Tapalang.*

**Kata Kunci**—Pembelajaran Kontekstual; Berbasis Lingkungan; Minat Belajar; Materi Tumbuhan.

## 1. PENDAHULUAN

Masih banyaknya permasalahan dalam proses pembelajaran tentunya dapat membuat minat Peserta didik untuk belajar menjadi rendah. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi Peserta didik dengan guru dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap kepercayaan Peserta didik. Interaksi yang terjadi antara guru dengan Peserta didik tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung (Wahyuni, 2018). Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya (Noviantoro, 2014). Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan Peserta didik melalui pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian Peserta didik jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungannya. Sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berguna bagi dirinya. Berdasarkan hal diatas, maka pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sebagai sumber belajar berarti Peserta didik mendapatkan pemahaman dan pengetahuan dengan cara mengamati dan melakukan secara langsung apa yang ada dan berlangsung di lingkungan sekitar dan dikaitkan dengan materi pelajaran (Wildan, 2018).

Minat besar pengaruhnya dalam belajar, karena minat Peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan Peserta didik, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat Peserta didik, Peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi Peserta didik yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar Peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar, dalam artian

menciptakan Peserta didik yang memiliki minat belajar dengan cara menjelaskan sesuatu yang membuat tertarik salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan merasa senang dan tidak mudah bosan pada saat belajar di kelas (Sirait, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan sebelumnya di sekolah SMA Negeri 2 Tapalang, diperoleh data bahwa minat belajar Peserta didik masih sangat rendah. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar tersebut yaitu cara penyajian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kurang menarik dan kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas. Interaksi yang terjadi di dalam kelas masih didominasi oleh guru sehingga menyebabkan Peserta didik lebih banyak menunggu sajian dari guru. Mereka menjadi kurang tertarik untuk menemukan sendiri pengetahuan tersebut. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih didominasi oleh metode ceramah serta mengerjakan soal-soal sehingga proses belajar hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum daripada kemampuan belajar Peserta didik. Kondisi ini tidak menumbuhkan kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas Peserta didik. Guru dalam proses pembelajaran belum banyak mengembangkan kemampuan berfikir Peserta didik. Guru dalam memberikan permasalahan kepada Peserta didik, masih berorientasi pada soal yang hanya menuntut satu jawaban yang benar, belum mengkaji permasalahan sampai pada puncak tertinggi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berdasarkan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*). Eksperimen semu yaitu penelitian yang melibatkan dua kelompok kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Sugiyono, 2018). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *posttest only control design* merupakan desain penelitian yang menekankan dua perbandingan perlakuan antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tapalang yaitu pada kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 semester genap SMA Negeri 2 Tapalang yang keseluruhan kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 yaitu berjumlah 52 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket minat belajar Peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) serta uji hipotesis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 3.1 Analisis Deskripsi Kelas Eksperimen

Adapun analisis deskriptif data minat belajar Peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 Hasil Uji Deskripsi.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Minat Belajar Kelas Eksperimen

Variabel	Jumlah Data (N)	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Minat belajar	27	79	56	70,04	7,122

Pada Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 27 Peserta didik memperoleh nilai rata-rata minat belajar biologi yaitu 70,04. Selanjutnya nilai maksimum yang diperoleh Peserta didik yaitu 79 dan nilai minimum 56. Kemudian nilai *standard deviation* yaitu 7,122 menunjukkan penyebaran data tidak terlalu besar, artinya berada disekitar nilai rata-rata. Adapun data kategorisasi dan persentase minat belajar Peserta didik dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi dan Persentase Minat Belajar Pada Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
65 – 80	Sangat tinggi	17	75%
50 – 65	Tinggi	10	25%
35 – 50	Rendah	0	0
20 – 35	Sangat rendah	0	0
Jumlah		27	100%

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa frekuensi nilai Peserta didik pada kelas eksperimen berdasarkan jumlah sampel 27 Peserta didik diperoleh frekuensi tertinggi yaitu 17 Peserta didik dengan rentang nilai 65 - 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan berada pada kategori sangat tinggi.

### 3.2 Analisis Deskripsi Kelas Kontrol

Adapun analisis deskriptif data minat belajar Peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 Hasil Uji Deskripsi.

Tabel 3 Deskripsi Data Hasil Minat Belajar Kelas Kontrol

Variabel	Jumlah Data (N)	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Minat belajar	25	77	52	67,12	6,918

Pada Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 25 Peserta didik memperoleh nilai rata-rata minat belajar biologi yaitu 67,12. Selanjutnya nilai maksimum yang diperoleh Peserta didik yaitu 77 dan nilai minimum 52. Kemudian nilai *standard deviation* yaitu 6,918 menunjukkan penyebaran data tidak terlalu besar, artinya berada disekitar nilai rata-rata. Adapun data kategorisasi dan persentase minat belajar Peserta didik dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Kategorisasi dan Persentase Minat Belajar Pada Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
65 - 80	Sangat tinggi	15	75%
50 - 65	Tinggi	10	25%
35 - 50	Rendah	0	0
20 - 35	Sangat rendah	0	0
Jumlah		25	100%

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa frekuensi nilai Peserta didik pada kelas eksperimen berdasarkan jumlah sampel 25 Peserta didik diperoleh frekuensi tertinggi yaitu 15 Peserta didik dengan rentang nilai  $65 < x \leq 80$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 5 Hasil Perbandingan Skor Rata-rata Minat Belajar Peserta didik Tiap Aspek Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Aspek	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Perhatian	17,33	16,72
Ketertarikan	17,18	16,8
Keterlibatan	16,63	16,16
Rasa Senang	16,74	16,28
Total	67,88	65,96

### 3.3 Analisis Uji Prasyarat

#### 3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Sampel	Df	Nilai Signifikan	Keterangan
1	Kelas Eksperimen	27	0,470	Berdistribusi Normal
2	Kelas Kontrol	25	0,128	Berdistribusi Normal

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Pada kelas eksperimen dengan df 27 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,470 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga minat belajar Peserta didik pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol dengan df 25 memperoleh nilai signifikan sebesar 0,128 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar Peserta didik pada kelas kontrol berdistribusi normal.

#### 3.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang sama mempunyai varians homogen atau tidak. Dasar pengambilan uji homogenitas yaitu jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data bersifat homogen dan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak homogen.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas Data Minat Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sampel	Nilai Signifikan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,495

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Varians populasi dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data bersifat homogen dan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak homogen. Sehingga diperoleh nilai sebesar 0,495 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians minat belajar Peserta didik bersifat homogen.

#### 3.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menetapkan ada dan tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap minat belajar Peserta didik dan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Independent Samples T Test*.

Tabel 8 Uji Hipotesis Data Minat Belajar Peserta didik

Sampel	Nilai Signifikan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,014

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,014 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap minat belajar biologi Peserta didik.

### Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tapalang menggunakan dua kelas yaitu kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan pembelajaran kontekstual dan kelas X MIPA 2 kontrol

yang diajar dengan menggunakan pembelajaran *direct instruction*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap minat belajar Peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan minat belajar Peserta didik yang diajar dengan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dengan pembelajaran *direct instruction*. Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2022-2023 dengan materi Tumbuhan (*Plantae*) yang diawali dengan observasi, membuat perangkat pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang telah dibuat telah divalidasi oleh dosen validator dan telah layak digunakan.

Adapun hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan diperoleh persentase keseluruhan indikator minat belajar Peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata angket minat belajar pada kelas eksperimen yaitu 70,04. Sedangkan perolehan skor rata-rata pada kelas kontrol yaitu 67,12. Pada hasil analisis uji prasyarat yaitu pada uji normalitas diperoleh bahwa data skor minat belajar Peserta didik pada kelas eksperimen berdistribusi normal dan data skor minat belajar Peserta didik kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Kemudian pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,014 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar Peserta didik pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap minat belajar biologi Peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar Peserta didik. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Peserta didik mulai ada ketertarikan dalam pada saat proses belajar. Kemudian, pada minat belajar terdapat empat aspek yaitu perhatian, ketertarikan, keterlibatan dan perasaan senang. Pada hasil penelitian, perasaan senang terhadap pembelajaran biologi masih kurang. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung masih saja ada Peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, namun setelah diterapkan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan Peserta didik lebih bersemangat dan lebih aktif berbicara dan mengeluarkan pendapat. Sejalan dengan penelitian Asiah (2020), mengatakan bahwa jika dalam proses pembelajaran tidak terdapat perasaan senang pada Peserta didik, maka Peserta didik tersebut tidak akan mempelajari ilmu yang diajarkan karena pada saat proses pembelajaran mereka hanya terpaksa mengikutinya. Perasaan baik di sekolah maupun di rumah mempunyai peran penting dalam proses belajar Peserta didik. Jika Perasaan peserta didik tidak mencukupi maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana.

Kemudian pada ketertarikan Peserta didik dalam pelajaran, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Peserta didik masih kurang tertarik dalam pembelajaran biologi. Hal ini disebabkan karena mereka kurang mengerti terkait materi pelajaran yang diajarkan. Setelah diterapkan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terlihat ada ketertarikan dan Peserta didik mulai aktif dan sudah tidak keluar masuk ruangan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Menurut teori dari Sobandi (2016) menjelaskan bahwa gaya gerak cenderung mendorong Peserta didik untuk merasa tertarik pada seseorang pada saat kegiatan pembelajaran. Ricardo (2017) juga mengatakan bahwa ketertarikan Peserta didik dalam proses pembelajaran menjadikan Peserta didik melakukan aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu Peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan pendidik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Selanjutnya pada perhatian Peserta didik, sesuai dengan hasil penelitian Peserta didik masih kurang fokus dan konsentrasi saat proses pembelajaran sedang berlangsung karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Peserta didik masih belum mengerti dan tidak peduli pada pelajaran. Setelah diterapkan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan Peserta didik lebih fokus dan lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran sudah tidak berpusat pada guru, namun Peserta didik juga ikut serta dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Rozikin (2018), perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

Kemudian pada keterlibatan Peserta didik, berdasarkan hasil penelitian Peserta didik masih kurang terlibat dalam pembelajaran terutama pada saat melakukan pengamatan. Namun setelah diterapkan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan Peserta didik mulai terlibat dan melakukan perannya saat

pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik juga lebih semangat dalam melakukan pengamatan karena pada saat guru menjelaskan prosedurnya sangat teliti dan mudah dimengerti oleh Peserta didik dan kerja sama antar kelompok juga lebih baik dan mampu menjelaskan hasil praktikum yang telah mereka lakukan. Sesuai dengan kajian teori dari Winata (2019), mengatakan bahwa keterlibatan seseorang akan suatu objek akan mengakibatkan seseorang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Keterlibatan adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Melihat realita rendahnya minat belajar Peserta didik maka diperlukan suatu pembelajaran yang mampu menunjang Peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya. Salah satu pembelajaran yang dapat menunjang meningkatnya minat belajar Peserta didik adalah pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ernawati (2015) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan belajar bersungguh-sungguh. Oleh karena itu Peserta didik harus memiliki minat dalam belajar. Untuk meningkatkan minat dalam belajar guru harus mampu menerapkan suatu pembelajaran yang membuat Peserta didik menjadi merasa nyaman dan tidak bosan saat belajar. Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dapat membantu Peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan minat Peserta didik untuk belajar. Selanjutnya penelitian Sakti (2016), yang menyatakan bahwa keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan suatu pembelajaran dapat menjadi penyebab awal rendahnya minat belajar Peserta didik terhadap suatu materi yang diajarkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar Peserta didik. Oleh karena itu dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dapat meningkatkan minat belajar Peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

Minat belajar Peserta didik Kelas X MIPA yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan memperoleh skor rata-rata 70,04. Minat belajar Peserta didik kelas X MIPA yang diajar dengan menggunakan pembelajaran direct instruction memperoleh skor rata-rata 67,12. Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap minat belajar biologi Peserta didik di kelas X MIPA pada materi tumbuhan (*Plantae*) di SMA Negeri 2 Tapalang memiliki pengaruh. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil uji hipotesis *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, B. R., & Setiawan, W. (2020). Analisis minat belajar Peserta didik MTs kelas VII dalam pembelajaran matematika materi aljabar berdasarkan gender. *Jurnal On Education*, 1 (2), 458-463. <https://core.ac.uk/download/pdf/268404878.pdf>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Centre. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrOri63aIRkr78VgTBXNyoA;\\_ylu](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrOri63aIRkr78VgTBXNyoA;_ylu)
- Ernawati, Sahputra, R., & Lestari, I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Koloid SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP UNTAN*, 1–12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13076>
- Noviantoro, D. D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik di SMK Piri 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/33516166.pdf>
- Ricardo., Intansari, R., & Meilani. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik (The Impact of Students Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes). JP MANPER: *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 (2), 188-201. <https://ejournal.upi.edu>

- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan minat belajar Peserta didik dengan prestasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Tebat Kerai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *ALOTROP: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 2 (1), 78-81. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjurnal/article/download/4740/2599>
- Sakti, H. P., & Sujadi, A.A. (2014). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas X SMA Negeri Wangon. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (3). <https://media.neliti.com/media/publications/356647-penerapanpembelajaran-kontekstual-untuk-afb998d6.pdf>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6 (1), 35-43. <https://journal.lppmunindra.ac.id>
- Sobandi, A., & Nurhasanah, S. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1). <https://www.mendeley.com/catalogue/de3c976f-152a-34fc-b667-4581e1d1f72d/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D dan Penelitian*. Alfabeta Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D dan Penelitian*. Alfabeta Publishing.
- Wahyuni, S. (2018). Pengaruh Aktivitas Belajar Peserta didik Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta didik MTs PAB 1 Helvatia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <https://repository.uinsu.ac.id>
- Wildan, Hakim, A., & Supriadi. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan untuk Peserta didik SMP/Mts. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 3 (2), 135-139. <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/22>
- Winata, R., & Friantini, R. N. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4 (1), 6-11. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/download/870/pdf>